

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas
Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate
Social Responsibility pada perusahaan
Investasi Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2016-2018**

Sri Patmawati, Zulkarnain

Abstrak

The purpose of this study was to determine the effect of institutional ownership, profitability and company size on social responsibility on investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period.

The object of this research is a Listed Investment company on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2018. The analysis model used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that partially institutional ownership has a significant effect on social responsibility, while profitability and company size do not significantly influence social responsibility, simultaneously institutional ownership, profitability and company size have a significant effect on social responsibility on investment companies listed on the Stock Exchange Indonesia Period 2016-2018. With the value indicated by a significance value of $0.026 < 0.05$ and an F-count value of $3.724 \geq F\text{-table of } 3.028$.

Future research, it is better to do the addition of variables so that it can be known whether other variables that affect the company's corporate social responsibility.

Kata Kunci: Institutional Ownership, Profitability, Company Size, Social Responsibility

PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan juga dianggap penting karena sekarang masyarakat dan pemegang saham sudah mulai menyadari dan peduli akan kelestarian lingkungan sekitar. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan media untuk penyampaian informasi atas kegiatan interaksi perusahaan dengan tenaga kerja, masyarakat, produk, alam, stakeholder primer dan stakeholder sekunder dengan menyesuaikan norma-norma yang berlaku sehingga kesejahteraan terjadi disemua pihak.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor kinerja manajemen sebagai pencegahan terhadap kecurangan yang dilakukan oleh manajemen karena keberadaan kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Profitabilitas adalah faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada

pemegang saham. Perusahaan yang mengalami keuntungan maka dapat melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena adanya dana yang dimiliki untuk melakukannya. Profitabilitas ini diukur menggunakan *return on assets*. *Return On Assets* (ROA) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang telah dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan *return on assets* yang tinggi maka akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan lebih lengkap karena laba yang dihasilkan dapat dialokasi menjadi dana untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain faktor profitabilitas, faktor ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Perusahaan besar juga akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi risiko yang paling besar dibandingkan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalkan jumlah asset, jumlah penjualan dalam suatu periode, dan kapitalisasi pasar.

Penelitian yang dilakukan Rosa Fitriana (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility, dan ditemukan pengaruh positif signifikan dalam profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Dan penelitian yang dilakukan Acep Edison

(2017) meunjukkan bahwa secara parsial, struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasao Teori

2.1.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sudah mulai menjadi suatu pertimbangan para pemegang saham untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Suatu perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang tinggi maka diharapkan meminta lebih informasi yang tidak hanya dari sisi keuangan perusahaan seperti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Majeed (2015: 545) menyatakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat digunakan sebagai sumber untuk menarik pemegang saham institusional yang baru karena perusahaan memiliki rencana kerja yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial.

2.1.2 Kepemilikan Institusional

Investor institusional merupakan dana pensiun, asuransi perusahaan, wakaf, dan

yayasan yang mengelola keuangan (Berk, 2012).

Menurut Marcus, Kane dan Bodie (2014:10) menyatakan bahwa:

“Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* dengan cara mengaktifkan pengawasan melalui investor-investor institusional. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dengan keterlibatan institusional dalam kepemilikan saham.”

2.1.3 Profitabilitas

Prastowo (2011) menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat digunakan dengan membandingkan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode agar perkembangan perusahaan terlihat dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis (Kurnianingsih, 2013). Skala ukuran

perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah maka dalam penelitian ini dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H1: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kepemilikan institusional terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: Diduga secara simultan terdapat pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan asing, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 12 perusahaan. Dalam pemilihan sampel ini, peneliti melihat dari kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria, maka perusahaan yang memiliki kriteria dalam penelitian ini adalah 9 (sembilan) perusahaan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang berupa angka-angka yang sudah diolah dan didokumentasikan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan perusahaan Investasi 2016-2018. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan cara dokumentasi yaitu

dengan mengumpulkan informasi laporan keuangan perusahaan Investasi 2016-2018 serta data-data yang relevan dengan penelitian baik dari pihak perusahaan maupun dari buku-buku dan internet.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel yang lainnya (variabel dependen). Variabel independen dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan asing, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

1. Kepemilikan Institusional (X₁)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Struktur kepemilikan institusional dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh institusional, dapat dirumuskan:

$$KI = \frac{\text{saham kepemilikan institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas (X₂)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh dari efektivitas manajemen secara keseluruhan yang berhubungan dengan penjualan, aset maupun investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam periode tertentu.. Profitabilitas ini diukur menggunakan *return on assets*. *Return On Assets* (ROA) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang telah dimiliki oleh perusahaan tersebut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran perusahaan adalah tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuiti, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di proksi dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan, mulai dari tahun 2016-2018. Skala pengukuran pada variabel ini menggunakan skala ratio.

$$Size = Ln (\text{Total Aktiva})$$

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*. *corporate social responsibility* dalam penelitian ini adalah salah satu laporan perusahaan yang penting untuk dilaporkan. Perusahaan dinilai telah melakukan komitmen dan kepeduliannya terhadap ekonomi dengan membuat laporan pertanggung jawaban tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian regresi linier. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

3.7.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas atau sangat lemah. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua basil informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen (Syofian:2013).

3.7.3 Pengujian Hipotesis Uji F

Menguji apakah semua variabel independen

mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dimana F_{hitung} dicari dengan menggunakan *Software SPSS* 18.

Untuk menghitung F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebesaran (*degree of freedom*) $df=(n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas.

3.7.4 Pengujian Hipotesis Uji t

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. Uji hipotesis ini menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% atau tingkat kesalahan 5%. Untuk menentukan nilai t_{tabel} dilakukan pada derajat kebebasan $df= (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R Square*) sebesar 0,239 atau 23,9%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pertanggungjawaban sosial (CSR) adalah 23,9%. Sedangkan sisanya 76,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar variabel regresi, misalnya kualitas audit, komisaris.

Nilai korelasi (R) adalah 0,572, ini artinya nilai korelasi menunjukkan hubungan antara kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan cukup kuat terhadap pertanggungjawaban sosial (CSR) pada perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Hasil pengujian regresi secara bersama-sama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga hasil ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rosa Fitriana (2019) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan institusional yang tinggi dan presentase saham yang di miliki oleh institusional Investor akan menyebabkan tingkat monitor lebih efektif. Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan institusi maka pengungkapan CSR akan semakin luas. Jika kepemilikan institusional lebih besar maka mengindikasikan kemampuannya memonitor manajemen, sehingga semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan, dan tidak terjadi pemborosan. Kepemilikan institusional yang besar mempunyai kemampuan mengendalikan pihak pihak manajemen dan manajemen tidak leluasa dalam mengambil keputusan termasuk dalam tanggung jawab sosial, karena selalu mendapat pengawasan dari pihak institusional yang ingin tidak adanya pemborosan, manajemen mendapat tekanan dalam mengambil keputusan baik dalam *corporate social resposnsibility*.

Untuk variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Cut Dinda Anissa dan Nera Marinda Machdar (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat laba yang tinggi tidak menjadi jaminan bagi perusahaan untuk mengungkapkan seluas luasnya tentang pertanggung jawaban sosial perusahaan.

Hal ini didukung dengan argumentasi bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan.

Untuk variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Rosa Fitriani (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut tidak berdampak terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini dikarenakan dalam perusahaan yang besar tidak akan memperhatikan pengungkapan CSR karena memiliki asset besar, jumlah karyawan yang besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan.

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Kepemilikan Institusional perusahaan Investasi yang terdaftar di BEI berpengaruh signifikan terhadap pertanggungjawaban sosial (CSR). Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sebesar 2,654 \geq t_{tabel} sebesar 2,060.
2. Profitabilitas perusahaan Investasi yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertanggungjawaban sosial (CSR). Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar 1,131 $<$ t_{tabel} sebesar 2,060.
3. Ukuran perusahaan pada perusahaan Investasi yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertanggungjawaban sosial (CSR).

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $0,219 < t_{tabel}$ sebesar $2,060$.

4. Secara simultan atau bersama-sama antara kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertanggungjawaban sosial (CSR) pada Perusahaan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan nilai ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,026 < 0,05$ dan nilai F-hitung $3,724 \geq F_{tabel}$ $3,028$.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diajukan oleh penulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain :

1. Hasil temuan penelitian ini yaitu tingkat Adjusted R² yang rendah (Adjusted R²= 0,239) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang jauh lebih besar terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian penelitian mendatang dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menemukan suatu model standar pendugaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Bagi pemerintah dan IAI diharapkan mampu merumuskan suatu kebijakan untuk menjadikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai sebuah *mandatory disclosure* mengingat rendahnya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial.
3. Bagi manajemen perusahaan investasi diharapkan lebih terbuka mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Acep Edison. 2017. *Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2014)*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Vol. 11, No. 2 Mei 2017 Hal. 164 – 175.
- [2] Cut Dinda Anissa dan Nera Marinda Machdar. 2019. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan ukuran dewan direksi sebagai variabel moderating*. Fakultas Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis, Jakarta Timur. ISSN 2356 – 4385.
- [3] Kurnianingsih, Heni Triastuti. 2013. *Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol.13. No.1.
- [4] Rosa Fitriana. 2019. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Bale Bandung. Volume VIII No. 2